

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya dan kemudian dinyatakan pailit. Kebangkrutan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid, penjualan menurun, atau utang melebihi aset. Menurut Undang - Undang Kepailitan Nomor 4 Tahun 1998, apabila suatu perseroan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu membayar paling sedikit satu utangnya, maka perseroan tersebut dapat dinyatakan pailit berdasarkan keputusan atau permohonan pengadilan yang berwenang. Setiap perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan.

Melakukan analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan yang *go public* karena berbagai alasan. Sebab, jika suatu perusahaan bangkrut, banyak pihak yang terlibat bisa dirugikan. Pihak-pihak dalam kontrak yang mungkin mengalami kerugian antara lain kreditor yang mungkin menderita kerugian karena tidak dibayarnya biaya, dan investor obligasi dan saham.

Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang telah ditetapkan, atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu waspada terhadap potensi kebangkrutan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terkait risiko kebangkrutan sedini mungkin. Manfaat melakukan analisis kebangkrutan bagi Perusahaan bertujuan untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan

Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan ini mampu memberikan tingkat kepastian yang tinggi, mencapai akurasi hingga 95%. Metode ini pun termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam studi mereka. . Penelitian serupa yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman dari New York University, AS, pada tahun 1968.

Altman berupaya menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis diskriminan. Metode ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman memilih lima rasio keuangan yang relevan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, EBIT terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang, dan Penjualan terhadap Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut, akan diperoleh nilai Z (Z-Score) yang memberikan

gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, berisiko, atau bahkan terancam kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan sumber informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memeriksa data keuangan dalam laporan tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rasio keuangan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berguna tidak hanya dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, tetapi juga dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi.

Ada dua faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan. Faktor internal yaitu terjadinya masalah atau penurunan keuangan pada perusahaan. Kemudian faktor eksternal seperti dengan adanya pesaing dalam berbagai perusahaan.

Faktor internal kebangkrutan perusahaan adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan secara langsung mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis. Faktor-faktor ini sering kali berkaitan dengan keputusan manajemen, strategi bisnis, struktur organisasi, dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal yaitu yang timbul dari pihak luar perusahaan yang terletak di luar kendali pimpinan pada perusahaan yaitu kondisi perekonomian makro, domestik dan internasional, persaingan, kurangnya minat dalam permintaan produk yang telah dihasilkan pada perusahaan dan penurunan harga.

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena umum dalam dunia bisnis dan mempunyai pengaruh baik internal maupun eksternal. Misalnya, Pada Pandemi Covid-19 yang menyangkut pasar saham global, termasuk Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi suasana hati investor yang rendah di pasar, menempatkan pasar dalam arah negatif (Nasution et al., 2020). Hasil penelitian Kefi et al. (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan perusahaan go public diantaranya PT. Sepatu Bata

tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata TBK dilakukan pada tahun 2018, menggunakan metode Altman Z-Score, dan hasilnya menunjukkan pekerjaan perusahaan dalam kesehatan yang baik (Sari et al., 2020). Ini masuk akal. Ini karena keuntungan konstan perusahaan meningkat sebesar 27% selama periode dan 2018. Namun, pada 2019 dan 2020, keuntungan perusahaan mencatat penurunan yang sangat dramatis, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika keuntungan terus kembali, kami tidak mengesampingkan bahwa perusahaan bisa bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai keuntungan dana yang tidak lengkap dalam

mengelola kegiatan bisnis (Korry & Dewi, 2019). Kehilangan PT Sepatu bata yang sangat penting ini diperlukan untuk analisis prosedur kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan menghasilkan manfaat instrumen yang tidak sempurna dalam mengelola kegiatan (Korry & Dewi, 2019)

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Lisdayanti, 2013) Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai early warning system dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti et al., 2012). Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. SepatuBata Tbk periode tahun 2019 sampai tahun 2024.

Dengan pertimbangan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di PT Sepatu Bata Tbk (BATA) penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Penyebab Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (studi kasus: PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2019-2023)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana dampak potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk terhadap para pemangku kepentingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk menggunakan model Altman Z-Score.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk.
3. Menganalisis dampak potensi kebangkrutan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, dan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berharap hasil ini dapat memperluas pengetahuan, memberikan masukan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebangkrutan pada perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan di masa depan, khususnya terkait dengan analisis kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk memahami kebangkrutan melalui model *Altman Z-Score*, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang diperlukan untuk perbaikan atau pencegahan kebangkrutan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori terkait kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan PT. Sepatu Bata, serta analisa data untuk menilai kebangkrutan dengan *Altamn Z-Score*.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkai pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.